

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa balita adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu. Pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya. Masa balita juga merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya(Hariweni, 2003).

Gizi diperlukan untuk pertumbuhan semua sel-sel terutama sel otak. Kekurangan gizi pada anak dapat menimbulkan beberapa efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan (*Intelegent Quesiont*), dan terganggunya mental anak yang berdampak langsung terhadap terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan yang berlebihan juga tidak baik, karena dapat menyebabkan obesitas yang mengganggu tumbuh kembang anak(As'ad, 2007). Masalah gizi kurang di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Prevalensi balita gizi buruk di Indonesia adalah 4,9% dan gizi kurang sebesar 13,0% atau secara nasional prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang adalah sebesar 17,9%, keduanya menunjukkan bahwa baik target Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk pencapaian program perbaikan gizi 20%, maupun target *Millenium Development Goals* pada 2015 18,5% telah tercapai. Masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu

mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Riskesdas 2010).

Keadaan gizi masyarakat DIY pada tahun 2012 menunjukkan bahwa prevalensi balita kurang gizi yaitu sebesar 8,45 %, walau sudah menurun dibanding tahun 2011 sebesar 10%. Prevalensi balita dengan status gizi buruk sebesar pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2011 sebesar 0,68% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 0,7%). Tahun 2008 sampai 2012 terdapat penurunan prevalensi balita dengan status gizi buruk, namun demikian perlu dilihat disparitas angka prevalensi gizi buruk di setiap wilayah Kabupaten/kota dan kecamatan. Prevalensi balita gizi buruk di 4 kabupaten sudah sesuai harapan yaitu <1%, sedangkan di Kota Yogyakarta masih 1,35%, sehingga meskipun sudah melampaui target secara nasional tetapi diharapkan seluruh Kabupaten/Kota di DIY sudah berada di bawah 1% (Dinkes DIY, 2012).

Supariasa (2007), menyebutkan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pemeliharaan kesehatan, program pemberian makanan tambahan, pengetahuan, pendidikan, pola asuh keluarga, dan jumlah anak dalam keluarga. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi status gizi pada balita. Ada kaitan antara tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi makanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan gizi balita, dimana kurangnya pengetahuan ibu akan bahan makanan yang bergizi, dan

tidak mengerti bagaimana cara memberikan makanan yang benar, dapat menyebabkan asupan gizi kurang (Solikhin, 2003).

Hasil pemantauan status gizi balita di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 dengan jumlah balita 27.397, dilaporkan sebanyak 177 balita atau 0,081% mengalami gizi buruk. Dari 21 puskesmas di Kabupaten Kulon Progo, kasus gizi buruk balita tertinggi di wilayah Puskesmas Kalibawang sebesar 15,4% (Dinkes Kulon Progo, 2015).

Hasil pemantauan status gizi balita di Kecamatan Kalibawang tahun 2013 dengan jumlah balita 1.857 dilaporkan balita gizi lebih sebanyak 43 balita, gizi baik sebanyak 1.311 balita, gizi kurang sebanyak 102 balita, balita gizi buruk sebanyak 23 balita, dan sebanyak 378 balita tidak mengikuti penimbangan. Pelayanan bagi balita gizi buruk dengan indikator cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan mencapai 100%, artinya sebanyak 23 balita yang mengalami gizi buruk dengan indikator BB/U (Berat Badan/Umur) semuanya mendapat perawatan. Data Puskesmas Kalibawang juga menunjukkan bahwa dari 4 Desa di Kecamatan Kalibawang, kasus gizi buruk balita tertinggi terjadi di wilayah desa Banjararum dengan jumlah 6 balita 3 laki laki dan 3 perempuan (Puskesmas Kalibawang, 2013)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Sayangan, Desa Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo pada tanggal 26 mei 2015 diperoleh data jumlah balita di dusun tersebut berjumlah 55 Ibu. Pada studi pendahuluan tersebut diperoleh data 1 balita yang memiliki status gizi buruk. Selain itu, pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada 6 ibu

yang memiliki balita, isi wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gizi balita. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 66,67% ibu sama sekali tidak tahu tentang gizi balita dan 33,33% ibu tahu tentang gizi balita, tetapi hanya terbatas pada apa yang pernah diperoleh dari Bidan ataupun dokter di Puskesmas setempat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui distribusi, frekuensi, karakteristik responden penelitian berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pengetahuan baik di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo

- 3) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pengetahuan cukup di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo
- 4) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pengetahuan kurang di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi institusi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka serta sebagai saran memperkaya Ilmu Kebidanan terutama tentang hubungan antara pola makan dengan status gizi balita.

###### b. Bagi Kader

Hasil penelitian ini bagi kader diharapkan di jadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan tentang pola makan dengan status gizi balita

###### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang hubungan antara pola makan dengan status gizi balita

### E. Keaslian Penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Utami, 2009. "Hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita di Posyandu Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara	Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita	Perbedaan dengan penelitian terletak pada variabel yang diteliti, populasi dan sampelnya, serta jenis metode penelitiannya. Persamaan dengan penelitian , terletak pada pendekatan metode penelitian yang dipergunakan yaitu dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Sulistyo, 2008. "Hubungan tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita di Desa Tangkil Tengah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan bermakna antara tingkat konsumsi energi dan tingkat konsumsi protein dengan status gizi balita	Perbedaan dengan penelitian adalah pada variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian, populasi, sampel serta tempat

---

<p>Wardani, 2012. "Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerjasama Puskesmas Sewon I, Bantul</p>	<p>Penelitian ini menggunakan an klaster proporsional dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah ada hubungan asupan gizi dan sttus gizi kesadaran keluarga dengan status gizi anak.</p>	<p>penelitian. Sementara persamaan dengan penelitian adalah pada jenis metode penelitian yang dipergunakan yaitu <i>diskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Perbedaan dengan peneliti adalah pada populasi, sampel, serta tempat penelitian. Sementara persamaan dengan penelitian adalah pada jenis metode penelitian yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>
---	--	--	---

---